



Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui APE Puzzle Pada Usia 4-5 Tahun Di TK Pembina 02 Jambula Kota Ternate

Bahran Taib¹, Nurhamsa Mahmud², Rita Samad³, Sartika Topina⁴

Universitas Khairun

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: taibbahar4685@gmail.com¹, @nurhamsaaca@gmail.com², ritasamad@gmail.com³, ikasartika2309@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami penggunaan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui APE Puzzle pada usia 4-5 tahun di TK Pembina 2 Jambula Kota Ternate. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dengan masing-masing empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri atas 6 anak kelas A TK Pembina 02 Jambula Kota Ternate. Hasil Penelitian yang diperoleh yakni kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan melalui media APE Puzzle pada aspek kelancaran berbicara anak dan artikulasi kata anak. Besar peningkatan dengan jumlah nilai rata-rata 52,08% pada siklus I dan jumlah nilai rata-rata 81,25% pada siklus II. Oleh karena itu, kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media APE Puzzle.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, APE Puzzle, Anak

Abstract: The research was conducted with the aim of understanding its use in improving children's speaking skills through APE Puzzle at the age of 4-5 years at TK Pembina 2 Jambula, Kota Ternate. The type of research used was a class action research (CAR). This research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. With each of the four stages consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects of this study consisted of 6 children in class A TK Pembina 02 Jambula Ternate City. The research results obtained were that children's speaking ability has increased through APE Puzzle media on aspects of children's speaking fluency and children's articulation of words. Great increase with an average value of 52.08% in cycle I and an average value of 81.25% in cycle II. Therefore, children's speaking ability can be improved through the use of APE Puzzle media.

Keywords: Speaking Ability, APE Puzzle, child

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi yang berbentuk lambang bunyi antar manusia dan menghasilkan ide-ide yang disepakati bersama. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Chaer, 2014) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Dengan singkat kata bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena dapat membuat seseorang mengucapkan sebuah kalimat dengan benar. Jika tidak ada bahasa, maka seseorang baik individu maupun kelompok tidak bisa berkomunikasi satu sama lain. Bahasa dapat membuat seseorang bisa

mengalami perkembangan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan. Bahasa dapat kita terapkan dalam setiap aktivitas yang kita lakukan yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, ketika bertemu dengan seseorang baik dengan orang tua, teman, rekan dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya bahasa maka keterampilan berbicara merupakan salah satu yang perlu dirangsang perkembangannya pada anak usia dini.

Kemampuan berbicara anak dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara di sekolah sering kurang dianggap perlu dan kurang ditangani serius, sebab siswa dianggap sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari secara informal di luar sekolah karena sudah dapat berbicara itulah guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbicara pada anak karena biasanya guru lebih menekankan kepada membaca dan menulis.

Kemampuan berbicara anak adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi, membuat pernyataan, serta menyampaikan ide atau gagasan dan perasaan ataupun ekspresi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dan artikulasi yang tepat dan dapat dipahami oleh orang lain (Romlah & Istiarini, 2018).

Menurut Wati menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak adalah kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu yang berupa pikiran pada anak, pendapat atau keinginan melalui kata-kata yang diucapkan oleh anak (Helmi Rahma Wati & Yulsyofriend, 2019). Menurut Aprinawati (2017) menyatakan bahwa Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal.

Menurut Agus Setyonegoro (2013) menyatakan bahwa tujuan kemampuan berbicara anak yaitu anak mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, imajinasi, dan pendapat. Anak memberikan respon dan makna pembicaraan bagi anak lain, dan anak menghibur atau membujuk pada anak yang lain. Menurut Tarigan yang menyatakan tujuan kemampuan bicara salah satu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak, kemampuan berbicara mempunyai 3 tujuan umum yaitu memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan (*to persuade*).

Kemampuan berbicara pada anak ini akan terlihat dan meningkat setelah beranjak pada umur 2 tahun ke atas. Kemampuan berbicara pada anak pada umumnya akan terus berkembang sepanjang masa pertumbuhannya, setelah itu anak akan secara bertahap belajar berbicara lebih lancar dan menggunakan bahasa yang lebih tepat dan konsisten. Secara umum, tanpa kita sadari bahwa ternyata anak sudah menunjukkan tanda-tanda kemampuan komunikasi sejak mereka berusia 3 bulan. Ada banyak cara ataupun strategi bagi pendidik untuk mengembangkan proses pertumbuhan berbicara pada anak, bisa juga menggunakan keterampilan maupun permainan yang bisa membuat anak merasa tertarik dan mudah untuk berbicara. Berdasarkan pengalaman dan masalah yang peneliti temui pada anak yang pernah saya didik, mereka belum mampu untuk bisa berbicara dengan baik. Setelah saya identifikasi, ternyata kita sebagai orang tua atau pendidik harus menerapkan berbagai macam cara atau strategi untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Salah satu strategi adalah menggunakan alat permainan edukatif yaitu teka-teki silang

dalam bentuk gambar dan dibuat berupa kotak yang bahannya terbuat dari kardus kemudian dihias sekreatif mungkin. Alat permainan edukatif ini, sangat bermanfaat bagi anak untuk dapat memahami dan melatih kemampuan berbicara mereka.

Menurut Saputra (2019) yang menyatakan bahwa permainan edukatif merupakan sebuah permainan yang bersifat mendidik dan juga bisa mengembangkan daya pikir, kreativitas dan imajinasi pada anak. Menurut Ningsih (2018) menyatakan bahwa alat permainan edukatif adalah bahwa pada alat permainan edukatif terdapat unsur perencanaan pembuatan secara mendalam dengan mempertimbangkan karakteristik anak dan mengaitkannya pada pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Hijriati (2017) menyatakan bahwa alat permainan edukatif yaitu suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pembina 2 Kota Ternate, terlihat bahwa proses belajar peserta pendidik dalam pembelajaran masih kurang optimal dalam berbicara antara peserta didik ke pendidik dan peserta didik ke peserta didik lainnya. Dalam hal ini pendidik harus lebih berperan penting dalam berinteraksi untuk meningkatkan berbicara anak usia dini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di TK Pembina 2 Jambula Kota Ternate.

Adapun rumusan pada penelitian ini adalah apakah melalui media APE Puzzle dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak 4-5 tahun di TK pembina 2 Jambula Kota Ternate? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui APE puzzle pada usia 4-5 tahun di TK pembina 2 Jambula Kota Ternate. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperkaya dan mengembangkan informasi tentang teori-teori Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan manfaat secara praktis adalah merujuk pada hasil dari penelitian yang menjadi referensi untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan berbicara anak melalui strategi yang dilakukan oleh guru.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di TK Pembina 02 Jambula Kota Terate pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas A yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau memecahkan masalah pada sekelompok subjek (Cahyadi, 2019). Menurut Kurt Lewin (Asrori & Rusman, 2020) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai siklus-siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat langkah yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam setiap siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara yang digunakan saat penelitian. Aspek yang diamati dalam penelitian yaitu kelancaran bicara dan artikulasi data. Terapat 4 kriteria penilaian yaitu: Belum Berkembang (BB) skornya 1, Mulai Berkembang (MB) sekornya 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skornya 3 dan Berkembang Sangat Baik skornya 4.

Data dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Saputri, 2015)

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Keberhasilan dari kemampuan berbicara anak melalui APE puzzle dikatakan berhasil atau tuntas (T) apabila nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh $\geq 75\%$.

C. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui APE Puzzle Pada Usia 4-5 Tahun

1. Siklus I

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Januari 2023. Sebelum pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara menggunakan media gambar. Pada pertemuan pertama siklus I ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar kapal, perahu, dan kapal selam. Gambar yang digunakan adalah hasil karya peneliti sendiri yang dibuat menarik:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berbicara Anak Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati		Skor Total	%	Keterangan Kriteria
		Kelancaran Berbicara	Artikulasi Kata			
1	Af	1	1	2	25	BB (TT)
2	Ar	3	3	6	75	BSH (T)
3	De	1	1	2	25	BB (TT)
4	Ha	2	2	4	50	MB (TT)
5	Gi	2	2	4	50	MB (TT)
6	Za	1	2	3	37.5	MB (TT)
Jumlah		10	11	21	262.5	
Rata-rata		1.67	1.83	3.5	43.75	TT

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam kemampuan berbicara anak didapat 2 anak dalam rubrik penilaian belum berkembang, dan 3 anak dalam rubrik penilaian mulai berkembang dan 1 anak dalam rubrik penilaian berkembang sesuai harapan dan jumlah rata-rata klasikal 43,75% dalam penilaian kriteria tidak tuntas (TT).

Tabel 2. Hasil Kemampuan Berbicara Anak Pertemuan kedua Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati		Skor Total	%	Keterangan Kriteria
		Kelancaran Berbicara	Artikulasi Kata			
1	Af	1	1	2	25	BB (TT)
2	Ar	4	3	7	87.5	BSB (T)
3	De	2	1	3	37.5	MB (TT)

4	Ha	3	2	5	62.5	BSH (T)
5	Gi	2	2	4	50	MB (TT)
6	Za	2	2	4	50	MB (TT)
Jumlah		14	11	25	312.5	
Rata-rata		2.33	1.83	4.17	52.08	TT

Table 2 menunjukkan bahwa dalam kemampuan berbicara anak didapat 1 anak dalam rubrik penilaian belum berkembang, 3 anak dalam rubrik penilaian mulai berkembang, 1 anak dalam rubrik penilaian berkembang sesuai harapan, 1 anak dalam rubrik penilaian berkembang sangat baik. Nilai rata-rata klasikal 52,08% dalam penilaian kriteria tidak tuntas (TT).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua belum ada peningkatan signifikan kemampuan berbicara anak pada kelas A. Siklus I pertemuan pertama nilai keberhasilan rata-rata klasikal 43,75% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 52,08%. Meskipun mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan yaitu $\geq 75\%$, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I maka, peneliti mengganti media gambar yang sebelumnya buatan peneliti sendiri dengan gambar-gambar hasil dari *mendownload* di internet, penambahan alokasi jam kegiatan berbicara serta merubah kelompok anak diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui puzzle pada anak kelompok A di TK Pembina 2 Jambula Kota Ternate.

2. Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 30 Januari 2023. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan pertama siklus II ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar kapal, gambar perahu, dan kapal selam. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil mengunduh di internet.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Berbicara Anak Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati		Skor Total	%	Keterangan Kriteria
		Kelancaran Berbicara	Artikulasi Kata			
1	Af	2	1	3	37.5	MB (TT)
2	Ar	4	3	7	87.5	BSB (T)
3	De	2	2	4	50	MB (TT)
4	Ha	3	3	6	75	BSH (T)
5	Gi	3	2	5	62.5	BSH (T)
6	Za	3	2	5	62.5	BSH (T)
Jumlah		17	13	30	375	
Rata-rata		2.83	2.17	5.00	62.50	TT

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam kemampuan berbicara terdapat 2 anak dalam rubrik penilaian mulai berkembang, 3 anak dalam rubrik penilaian berkembang sesuai harapan dan 1 anak dalam rubrik penilaian berkembang sangat baik. Nilai rata-rata klasikal keberhasilannya 62,50%, artinya kriteria keberhasilannya tidak tuntas (TT).

Tabel 4. Hasil Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati		Skor Total	%	Keterangan Kriteria
		Kelancaran Berbicara	Artikulasi Kata			
1	Af	3	2	5	62.5	BSH (T)
2	Ar	4	4	8	100	BSB (T)
3	De	3	3	6	75	BSH (T)
4	Ha	4	3	7	87.5	BSB (T)
5	Gi	4	3	7	87.5	BSB (T)
6	Za	3	3	6	75	BSH (T)
Jumlah		21	18	39	487.5	
Rata-rata		3.50	3.00	6.50	81.25	TT

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak terdapat 3 anak dalam rubrik penilaian berkembang sesuai harapan dan 3 anak dalam rubrik penilaian berkembang sangat baik. Nilai rata-rata keberhasilan klasikal 81,25%, artinya tingkat keberhasilan kemampuan berbicara anak kelas A dalam penilaian kriteria tuntas (T).

Berdasarkan refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II kemampuan berbicara anak kelompok A TK Pembina 2 Jambula Kota Ternate telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I tingkat keberhasilannya 52,08% mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 81,25%. Dengan peningkatan yang signifikan tersebut, maka penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan yaitu $\geq 75\%$.

Pembahasan

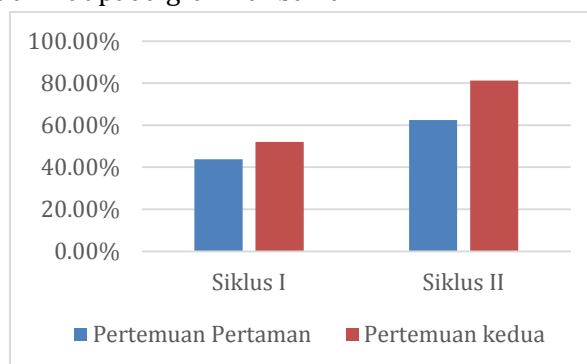
Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama tingkat keberhasilan kemampuan berbicara anak menggunakan APE puzzle pada kelas A TK Pembina 2 Jambula sebesar 43,75%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 52,08%. Meskipun mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan yaitu $\geq 75\%$, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus I yaitu peneliti mengganti gambar yang sebelumnya menggunakan buatan sendiri diubah menjadi gambar hasil dari *download* di internet.

Selain itu merubah anak yang duduk dalam kelompok dan menambah alokasi waktu. Peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan lebih menjadi kondusif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini di harapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Setelah terjadi perbaikan tindakan, maka persentase peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media puzzle sudah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 62,50%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada pertemuan kedua menjadi 81,25%. Dengan peningkatan yang signifikan tersebut, maka penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan yaitu $\geq 75\%$.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan berbicara melalui media puzzle, kemampuan berbicara anak kelas A di TK Pembina 2 Jambula Kota Ternate dapat dikatakan meningkat dengan baik. Keberhasilan lain yang dapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dapat terlihat bahwa melalui kegiatan berbicara dengan menggunakan APE puzzle, bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan tanpa paksaan sedikitpun. Pada penelitian ini, disetiap akhir pembelajaran anak-anak selalu ingin mengulangi kegiatan berbicara dengan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti.

Hasil peningkatan kemampuan berbicara anak kelas A TK Pembina 2 Jambula Kota Ternate dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatam Kemampuan Bercerita Anak Kelas A TK Pembina 2 Jambula pada Siklus I ke Siklus II

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Alat Permainan Edukatif Puzzle, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelas A TK Pembina 2 Jambula Kota Ternate. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada aspek-aspek yang telah diamati, yaitu kelancaran berbicara anak dan artikulasi kata anak menjadi meningkat, dengan nilai rata-rata 52,08% pada siklus I, dan meningkat nilai rata-rata 81,25% pada siklus II. Sehingga kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui media APE Puzzle.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyonegoro. (2013). Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67-80.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur. *Laksita Indonesia, Cetakan I* (January 2018), 140.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Revisi 201). Rineka Cpita.
- Helmi Rahma Wati, & Yulsyofriend. (2019). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Di PAUD Solok Selatan Sejahtera. In *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 2, pp. 51-60). <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-05>
- Hijriati, H. (2017). Peranan Dan Manfaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1699>
- Ningsih, T. (2018). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif: "Kartu Baca-Ngaji Asyik" Untuk Anak Usia Dini*. Istana Agency.
- Romlah, R., & Istiarini, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.31000/ceria.v5i2.549>
- Saputra, A. (2019). Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 102-113. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.283>
- Saputri, W. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1-15).